

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu proses inti yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua orang tidak terbatas oleh waktu, tempat maupun usia. Kegiatan belajar bisa dilakukan dimana saja baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat tetapi umumnya kegiatan belajar yang dilakukan adalah kegiatan belajar di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kacamata dan pengetahuan baru. Belajar bukan merupakan suatu tujuan tetapi belajar merupakan proses untuk mencapai tujuan. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Kegiatan belajar mengajar juga dapat dinyatakan sebagai serangkaian proses transfer ilmu baik berupa informasi maupun pengetahuan kepada siswa dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar.

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu suatu yang dapat diukur maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapan dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu ciri ketidakberhasilan pembelajaran ditandai oleh tidak memahami materi pelajaran, bahkan tidak mengetahui bagaimana mengaplikasikan materi pembelajaran di dunia nyata. Ini adalah problematika pembelajaran yang sering terjadi, hal ini terjadi dikarenakan pembelajaran yang

Lely Nur Widyanti, 2018

STUDI TENTANG SELF ESTEEM PESERTA DIDIK DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR PADA

MATA PELAJARAN EKONOMI

(Survey pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Wilayah A Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belum optimal. Jika hasil belajar yang ditunjukkan siswa itu baik artinya terjadi perubahan secara perilaku, pengetahuan, keterampilan serta sikap maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang sudah terjadi di sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan. Hasil belajar dapat dilihat pula dari bagaimana proses belajar siswa itu sendiri. Proses belajar yang dijalankan siswa akan mendukung pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran, karena dalam menghadapi ujian siswa tidak hanya dituntut untuk mampu menghafal materi pelajaran saja melainkan dibutuhkan pemahaman yang baik. Berikut ini disajikan data nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung.

Tabel 1.1 Daftar SMA Negeri Diurutkan Berdasarkan Nilai Ekonomi Ujian Nasional SMA/MA Kota Bandung

No.	Nama Sekolah	Tahun Ajaran					
		2013/2014		2014/2015		2015/2016	
		Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai	Peringkat
1	SMA Negeri 1 Bandung	6,08	23	62,13	10	59,15	25
2	SMA Negeri 2 Bandung	6,33	14	68,36	2	57,27	35
3	SMA Negeri 3 Bandung	6,27	16	68,08	3	64,29	9
4	SMA Negeri 4 Bandung	5,21	53	60,02	29	57,5	34
5	SMA Negeri 5 Bandung	6,7	10	64,26	5	54,57	44
6	SMA Negeri 6 Bandung	6	26	58,42	49	49,67	60
7	SMA Negeri 7 Bandung	6,05	25	59,65	35	59,1	26
8	SMA Negeri 8 Bandung	6,8	5	61,46	11	69,94	2
9	SMA Negeri 9 Bandung	5,38	47	60,76	18	52,09	53
10	SMA Negeri 10 Bandung	6,82	4	61,24	13	61,5	20
11	SMA Negeri 11 Bandung	5,93	29	62,46	8	68,68	4
12	SMA Negeri 12 Bandung	5,24	52	59,04	44	56,19	40
13	SMA Negeri 13 Bandung	5,05	58	60,24	24	54,02	46
14	SMA Negeri 14 Bandung	5,71	34	61,12	14	57,67	32
15	SMA Negeri 15 Bandung	5,53	39	62,9	6	46,8	65
16	SMA Negeri 16 Bandung	6,61	12	60,44	21	58,4	29
17	SMA Negeri 17 Bandung	5,78	33	59,13	43	63,45	13
18	SMA Negeri 18 Bandung	5,31	50	60,23	25	62,55	17
19	SMA Negeri 19 Bandung	5,32	49	59,64	36	55,28	42
20	SMA Negeri 20 Bandung	5,04	59	59,81	33	45,68	67
21	SMA Negeri 21 Bandung	6,72	9	61,08	15	64,24	11
22	SMA Negeri 22 Bandung	6,59	3	59,4	40	43,6	73
23	SMA Negeri 23 Bandung	6,78	6	60,36	23	62,2	18
24	SMA Negeri 24 Bandung	6,94	2	60,74	20	51,88	54
25	SMA Negeri 25 Bandung	6,68	11	60,23	26	57,67	33
26	SMA Negeri 26 Bandung	6,3	15	61,42	12	61,99	19
27	SMA Negeri 27 Bandung	4,79	69	57,32	60	54,26	45
	Rata-Rata	5,99		61,10		57,39	

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dapat dilihat rata-rata nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi dari tahun 2014-2016 cenderung fluktuatif bahkan pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 dan 2015. Melihat hasil Ujian Nasional pada tabel 1.1 terlihat bahwa SMA Negeri pada Wilayah A masih rendah dan mengalami penurunan pada tahun-tahun tertentu. Sekolah yang termasuk SMA Negeri Wilayah A adalah SMA Negeri 1 Bandung, SMA Negeri 2 Bandung, SMA Negeri 15 Bandung, dan SMA Negeri 19 Bandung. Melihat permasalahan ini, maka peneliti menjadikan SMA Negeri Wilayah A Kota Bandung menjadi subjek penelitian. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh masing-masing sekolah. Namun, pada realitanya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan apa yang didambakan. Pada realitanya masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari nilai ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), UAS (Ulangan Akhir Semester) dan UN (Ujian Nasional). Berikut ini nilai rata-rata UTS (Ulangan Tengah Semester) mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Wilayah A Kota Bandung.

Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI IPS di SMA Negeri Wilayah A Kota Bandung
Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama Sekolah	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Siswa Mencapai KKM	Siswa Tidak Mencapai KKM
1.	SMAN 1 Bandung	72	98	84,40	62 (58%)	44 (42%)
2.	SMAN 2 Bandung	50	90	80,37	58 (67%)	29 (33%)
3.	SMAN 15 Bandung	45	95	79,20	41 (51%)	39 (49%)
4.	SMAN 19	40	85	68,82	58 (56%)	46 (44%)

Bandung	
Total	219 (58%) 158 (42%)

Sumber: Data dari Masing-Masing Sekolah (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat terlihat bahwa masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM, yaitu sebanyak 158 siswa atau 42% dari keseluruhan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Wilayah A Kota Bandung. Adapun nilai KKM yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah adalah 75. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu mencapai tingkat hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar siswa yang masih rendah tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan pada hasil observasi di sekolah, diketahui bahwa faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai dan tidak kondusif menjadi faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar. Adapun faktor lingkungan sekolah tersebut menyangkut waktu belajar dan metode belajar mengajar di sekolah. . Ini disebabkan karena terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah seperti perlombaan atau olimpiade, dimana beberapa sekolah di kota Bandung mengikutsertakan siswanya dalam berbagai perlombaan sehingga banyak siswa yang tidak dapat hadir saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kemudian faktor lain dari lingkungan sekolah yaitu menyangkut metode belajar siswa yang cenderung hanya ingin difasilitasi tanpa adanya kesadaran untuk belajar secara mandiri. Dimana siswa hanya akan belajar apabila guru hadir di kelas dan menyampaikan materi pelajaran saja. Selain itu, kesulitan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran yang banyak mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik. Hal ini pula disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan menulis tanpa ada keinginan untuk bertanya. Selain itu, hanya sebagian kecil saja siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Maka tidak heran apabila hasil belajar siswa tersebut kurang baik. Selain itu, rendahnya kualitas lingkungan sekolah tersebut pula mengakibatkan munculnya faktor penyebab lain yaitu kreativitas belajar siswa. Faktor kreativitas belajar siswa ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya, semangat belajar dan percaya diri yang masih sangat rendah. Berdasarkan informasi dari hasil observasi, saat

pembelajaran berlangsung terkadang ada beberapa siswa yang hanya duduk, diam dan memperhatikan. Akan tetapi saat guru bertanya maupun meminta pendapat, siswa tersebut enggan untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya. Bahkan saat diskusi pun siswa yang aktif bertanya cenderung siswa yang itu-itu saja. Selain itu, siswa cenderung bermalasan-malasan dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Sebenarnya jika siswa mampu bertanya maupun mengemukakan pendapat, ini berarti siswa tersebut mampu mengkaji ulang informasi dan pengetahuan yang didapatnya melalui proses berpikir panjang sehingga secara tidak langsung informasi atas materi pembelajaran tersebut akan selalu diingat dan mudah dimengerti sehingga memungkinkan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan penentu dari kualitas pendidikan yang dilaksanakan, serta menunjukkan kualitas dan kemampuan siswa dalam upaya memperoleh kemajuan dan pengembangan potensi diri dalam kehidupannya. Sehingga semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa maka semakin baik pula kualitas pendidikan dan kualitas kehidupan yang hendak dijalaninya. Hal ini berkaitan dengan kehidupan yang dinamis, dimana untuk dapat memperoleh kehidupan yang layak, seseorang harus mampu melakukan persaingan. Artinya seseorang yang memiliki daya saing tinggi yaitu memiliki potensi diri yang baik melalui hasil belajar yang baik, maka memungkinkan seseorang memperoleh kemajuan dalam kehidupannya di masa mendatang. Tetapi apabila kualitas pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk hasil belajar tersebut berada pada tingkat yang rendah secara terus menerus, ini berarti menunjukkan kualitas kehidupan yang rendah pula. Karena seseorang dengan tingkat hasil belajar yang rendah, tidak memiliki daya saing yang tinggi dalam menjalani kehidupan yang dinamis di masa mendatang. Hal tersebut memiliki dampak yang negatif bagi kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia kerja secara global seperti semakin banyaknya sumber daya manusia yang tidak terdidik dan pengangguran. Selain itu juga bagi sekolah, apabila hasil belajar siswanya berada pada posisi yang

masih sangat rendah, maka reputasi dan kredibilitas pendidikan yang diberikan di sekolah, dipertanyakan dan akan mengalami kemunduran di mata masyarakat.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang baik, selain proses belajar mengajar seperti yang telah dijelaskan diatas terdapat juga faktor internal dari siswa itu sendiri. Salah satu faktor internal tersebut adalah *self esteem* (harga diri). *Self esteem* (harga diri) merupakan satu kesatuan dalam kebutuhan manusia. Pentingnya pemenuhan harga diri individu, terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang kuat, mereka akan kesulitan dalam menghadapi perilaku sosialnya. Merasa canggung dan bahkan rendah diri akan kemampuan yang dimilikinya. Namun, apabila kebutuhan harga diri dapat terpenuhi secara optimal, mereka akan tampil dengan lebih percaya diri, dan merasa lebih bernilai dalam lingkungan, sehingga menimbulkan prestasi belajar yang tinggi, hal ini dikarenakan penghargaan diri yang tinggi (Neny, 2012, hlm. 3). Salah satu penyebab para remaja terjerumus ke hal-hal negatif adalah karena kepribadian yang lemah, seperti kurang bisa mengekspresikan diri, menerima umpan balik, menyampaikan kritik, menghargai hak dan kewajiban, kurang bisa mengendalikan emosi dan agresifitas serta tidak dapat mengatasi masalah dan konflik dengan baik (Yasdiananda, 2013, hlm. 104). Jadi, anak yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan lebih mampu mengendalikan dirinya dari hal-hal negatif yang mengancam kepribadiannya. Selain itu juga, siswa yang memiliki *self esteem* tinggi akan lebih percaya diri, merasa yakin akan kemampuan diri, merasa berguna serta merasa bahwa kehadirannya diperlukan di dunia ini. Sehingga siswa yang memiliki *self esteem* tinggi tersebut dapat mencapai prestasi yang dia dan orang lain harapkan. Sehingga pada akhirnya, keyakinan itu akan memotivasi siswa tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang dicita-citakan.

Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kurang dalam memahami siapa dirinya dan bagaimana jati dirinya. Hal itu dapat terlihat dari masih rendahnya rasa percaya diri dari dalam diri peserta didik, seperti mereka masih belum mampu menentukan cita-cita dan target yang mereka inginkan untuk kedepannya, di dalam proses belajar mengajar mereka juga masih malu-malu

dalam mengeluarkan pendapat, bahkan tidak jarang mereka hanya diam dan mendengarkan. Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut perlu adanya upaya dalam memperbaiki hasil belajar siswa karena jika tidak maka akan menghambat siswa dalam memperoleh kemajuan dan pengembangan potensi diri dalam kehidupan yang hendak dijalaninya. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang fenomena tersebut dan mengambil judul **“Studi Tentang *Self Esteem* Peserta Didik dan Hubungannya dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Wilayah A Kota Bandung)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran umum tentang *self esteem* dilihat dari aspek-aspek pembentuknya yaitu *feeling of belonging* (perasaan memiliki), *feeling of worth* (perasaan berharga) dan *feeling of competence* (perasaan berkompeten) serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Wilayah A Kota Bandung?
- b. Bagaimana hubungan antara *self esteem* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Wilayah A Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran umum tentang *self esteem* dilihat dari aspek-aspek pembentuknya yaitu *feeling of belonging* (perasaan memiliki), *feeling of worth* (perasaan berharga) dan *feeling of competence* (perasaan berkompeten) serta hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Wilayah A Kota Bandung.

- b. Untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Wilayah A Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep diri khususnya *self esteem* (harga diri) dan pengetahuan tentang pendidikan khususnya mengenai hasil belajar serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian dengan konsep sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kemampuan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam tentang pendidikan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep diri khususnya *self esteem* (harga diri) dan pengetahuan tentang pendidikan khususnya mengenai hasil belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini diorganisasikan ke dalam lima bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini memuat sejumlah landasan dasar dalam pelaksanaan penelitian meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Sejalan dengan

sistematika organisasinya, bab I merupakan bagian penting dalam mengembangkan bab selanjutnya dalam penulisan skripsi ini.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian kajian pustaka ini menguraikan mengenai sejumlah teori dan relevansinya dengan penelitian. Sejalan dengan fungsinya, pada awal bab ini diuraikan mengenai hasil belajar meliputi konsep hasil belajar, teori belajar, pengukuran hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Pada bagian selanjutnya, diuraikan mengenai *self esteem* yang meliputi pengertian *self esteem*, jenis-jenis *self esteem*, faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem*, aspek-aspek *self esteem*, indikator *self esteem*, dan cara meningkatkan *self esteem*. Selain itu juga pada bab ini dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini diuraikan secara komprehensif mengenai prosedur penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur, analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai hasil penelitian serta pembahasannya. Data diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010 dan SPSS Versi 19.

5. Bab V Penutup

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan memberikan saran atau rekomendasi.

Selain berisi sejumlah bab inti yang telah disebutkan, skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka. Daftar pustaka berfungsi sebagai sumber rujukan bagi pembaca mengenai sejumlah kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian akhir skripsi ini disajikan pula beberapa lampiran terkait dengan seluruh proses dan hasil penelitian.